

JENIS ARTIKEL

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang Vaksin Human Papillomavirus (HPV) Pada Ibu PKK di Kecamatan Medan Kota

Reni Febriyanti¹, Annisa²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

² Corresponding Author: Annisa

Email korespondensi: annisa@umsu.ac.id

Latar Belakang: *Human Papillomavirus (HPV)* adalah infeksi menular seksual yang paling umum dikaitkan dengan kanker serviks. Infeksi ini ditularkan melalui kontak kulit ke kulit atau mukosa ke mukosa. Kanker serviks merupakan tumor ganas kedua pada wanita didunia dengan angka kematian menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 sekitar 342.000 jiwa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang vaksin *Human Papillomavirus (HPV)* pada ibu PKK di Kecamatan Medan Kota. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang vaksin *Human Papillomavirus (HPV)* pada ibu PKK di Kecamatan Medan Kota. **Hasil:** Tingkat pengetahuan ibu PKK terhadap *Human Papillomavirus* sebanyak 30% memiliki pengetahuan tidak baik, 43,8% kurang baik, 8,8% cukup baik, dan 17,5% baik. Tingkat pengetahuan kanker serviks sebanyak 6,3% memiliki pengetahuan tidak baik, 8,8% kurang baik, 13,8% cukup baik, dan 71,3% baik. Tingkat pengetahuan vaksin HPV sebanyak 80,0% memiliki pengetahuan tidak baik, 7,5% kurang baik, 7,5% cukup baik, dan 5,0% baik. Tingkat sikap terhadap vaksinasi sebanyak 37,5% kategori tidak baik, 17,5% kurang baik, 30,0% cukup baik, dan 15,0% baik. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang vaksin *Human Papillomavirus (HPV)*.

Kata Kunci: Human Papillomavirus, Kanker Serviks, Pengetahuan, Sikap, Vaksinasi.

PENDAHULUAN

secara serius mengancam kesehatan wanita selain kanker payudara. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2020 diperkirakan 604.000 wanita didiagnosis dengan kanker serviks dengan kematian sekitar 342.000 wanita diseluruh dunia. Sedangkan menurut laporan badan internasional untuk penelitian kanker tahun 2020, sekitar 12,4 dan 5,2 per 100.000 wanita meninggal karena kanker serviks di negara maju dan berkembang.¹

Global Cancer Observatory (Globocan) mencatat terdapat sekitar 36.633 kasus baru dan sekitar 21.003 kematian di Indonesia yang diakibatkan kanker serviks pada tahun 2020. Menurut laporan Kemenkes 2019, diperkirakan terdapat sekitar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata rata angka kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara prevalensi kasus kanker serviks di Kota Medan terdapat sekitar 213 kasus pada tahun 2021.^{2,3}

Human papillomavirus (HPV) adalah infeksi menular seksual yang paling umum di dunia dengan manifestasi yang mencakup proses jinak dan ganas. Infeksi HPV merupakan salah satu penyakit menular seksual yang paling umum dikaitkan dengan kanker seperti kanker serviks. Infeksi HPV ditularkan melalui kontak kulit ke kulit atau mukosa ke mukosa.⁴

Jenis HPV berisiko tinggi memiliki risiko terbesar untuk berkembang menjadi kanker. Jenis ini meliputi HPV 16, 18, 26,

31, 33, 35, 39, 45,51, 53, 56, 58, 59, 66, 68, 70, 73, dan 82. Sebagian besar kasus kanker serviks terjadi akibat infeksi HPV 16 dan 18. HPV 16 bertanggung jawab atas 50% karsinoma sel skuamosa dan 55-60% dari kanker serviks, sedangkan HPV 18 menyebabkan sekitar 20% adenokarsinoma serviks.⁵

Pada tahun 2018, Direktur Jendral WHO menyerukan tindakan global untuk menghilangkan kanker serviks (<4 per 100.000 wanita di seluruh dunia) melalui intervensi tiga kali, vaksinasi 90% dari semua anak perempuan usia 15 tahun, skrining 70% wanita dua kali dalam rentang usia 35-45 tahun, dan pengobatan setidaknya 90% dari semua lesi prakanker yang terdeteksi selama skrining. Vaksin HPV pertama dilisensikan pada tahun 2006, vaksin ini menargetkan HPV 16 dan 18, yang paling banyak menyebabkan sebagian besar kanker serviks. *Food and Drug Administration (FDA)* AS menyetujui vaksinasi HPV pertama pada tahun 2008, dengan tujuan dapat mencegah 70% dari kanker serviks dan penyakit lain yang disebabkan oleh HPV 16 dan 18.^{6,7}

Di Indonesia, pemerintah merencanakan penambahan vaksin HPV ke dalam Program Imunisasi Nasional dengan pemberian kepada siswi perempuan kelas 5 (dosis pertama) dan kelas 6 (dosis kedua) melalui Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Pemberian vaksin HPV melalui program BIAS pertama kali dilakukan di lokasi percontohan yaitu DKI Jakarta yang memiliki angka prevalensi kanker serviks yang tinggi. Pada tahun 2022, pemberian vaksin akan diperluas ke beberapa wilayah termasuk Sumatera Utara

yang akan di fokuskan pada anak-anak sekolah yang duduk di kelas 5 dan 6 SD/MI. Sedangkan bagi masyarakat umum tidak termasuk sasaran imunisasi nasional gratis, maka dapat dilakukan mandiri (berbayar).⁸

Oleh sebab itu, untuk membuat masyarakat bersedia melaksanakan vaksinasi HPV sangatlah dibutuhkan peran dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang sangat dibutuhkan perannya guna menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan bagi masyarakat ialah PKK selaku unit lembaga sosial yang berada dan dekat dengan masyarakat. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga adalah salah satu lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga atau sebutan lain yang mengkoordinasikan kelompok dasawisma. Selain itu, PKK merupakan partisipasi masyarakat dalam lingkungan keluarga.⁹

Berdasarkan hal tersebut, ditengah meningkatnya kematian akibat kanker serviks, sudah seharusnya PKK memiliki peran yang sangat penting dalam menyadarkan masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi HPV guna mencegah terjadinya kanker serviks. PKK sejatinya dapat menjadi penyalur dan penyebar informasi kepada masyarakat khususnya di Kecamatan Medan Kota secara

JURNAL IMPLEMENTA HUSADA
Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH

menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan ibu-ibu PKK di Kecamatan Medan Kota sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada didalam program PKK. Diharapkan apa yang telah ibu-ibu PKK dapatkan segera mereka sebarakan kembali kepada masyarakat luas. Karena saat ini kesadaran dan minat akan vaksinasi HPV masih sangat rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang HPV dan vaksin HPV.

Berdasarkan penjabaran di atas dan belum adanya penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap tentang vaksin *Human Papillomavirus* pada ibu PKK di Kecamatan Medan Kota, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang bagaimana “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang Vaksin *Human Papillomavirus (HPV)* pada Ibu PKK di Kecamatan Medan Kota”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* (metode potong lintang) yang dilakukan pada bulan juni 2022 hingga Maret 2023 di tiga kelurahan yaitu kelurahan Pusat Pasar, Teladan Barat, dan Sudirejo 1 di Kecamatan Medan Kota. Sampel yang digunakan adalah 80 ibu-ibu PKK di Kecamatan Medan Kota. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah Chi-Square untuk melihat adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna

atau tidak bermakna, dengan nilai bermakna yang dipakai adalah $p < 0,05$.

HASIL

Berikut adalah hasil data penelitian berdasarkan pendidikan dan pekerjaan ibu PKK di Kecamatan Medan Kota yaitu:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan.

| Karakteristik Demografi | Hasil | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Pendidikan | | |
| Sekolah Menengah Pertama | 16 | 20,0 |
| Sekolah Menengah Atas | 48 | 60,0 |
| Sarjana | 16 | 20,0 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja | 71 | 88,8 |
| berkerja | 9 | 11,3 |
| Total | 80 | 100,0 |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan pendidikan responden ibu PKK di Kecamatan Medan Kota yang terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pekerjaan responden ibu PKK di Kecamatan Medan Kota terbanyak adalah tidak bekerja.

Berikut adalah tingkat pengetahuan tentang Human Papillomavirus, kanker serviks dan vaksin HPV pada ibu PKK di Kecamatan Medan Kota yaitu:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Human Papillomavirus, Kanker Serviks Dan Vaksin HPV Pada Ibu PKK Di Kecamatan Medan Kota.

| Hasil | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| Human Papillomavirus | | |
| Tidak Baik | 24 | 30,0 |
| Kurang Baik | 35 | 43,8 |
| Cukup Baik | 7 | 8,8 |
| Baik | 14 | 17,5 |
| Kanker Serviks | | |
| Tidak Baik | 5 | 6,3 |
| Kurang Baik | 7 | 8,8 |
| Cukup Baik | 11 | 13,8 |
| Baik | 57 | 71,3 |
| Vaksin HPV | | |
| Tidak Baik | 64 | 80,0 |
| Kurang Baik | 6 | 7,5 |
| Cukup Baik | 6 | 7,5 |
| Baik | 4 | 5,0 |
| Total | 80 | 100,0 |

Tingkat pengetahuan tentang Human Papillomavirus yang terbanyak adalah kategori kurang baik sebanyak 35 responden (43,8%). Pengetahuan tentang kanker serviks yang terbanyak adalah kategori baik sebanyak 57 responden (71,3%). Sedangkan pengetahuan tentang vaksin HPV terbanyak adalah kategori tidak baik sebanyak 64 responden (80,0%).

Berikut adalah sikap tentang vaksin HPV pada ibu PKK di Kecamatan Medan Kota yaitu:

Tabel 3. Tingkat Sikap tentang vaksin HPV pada ibu PKK di Kecamatan Medan Kota.

| Hasil | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Tidak Baik | 30 | 37,5 |
| Kurang Baik | 14 | 17,5 |
| Cukup Baik | 24 | 30,0 |

| | | |
|------|----|------|
| Baik | 12 | 15,0 |
|------|----|------|

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa sikap tentang vaksin HPV pada responden ibu PKK di Kecamatan Medan Kota yang terbanyak adalah kategori tidak baik sebanyak 30 responden (37,5%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang vaksin HPV pada ibu PKK di Kecamatan Medan Kota dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendo'akan serta memberika dukungan kepada saya. Terimakasih kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Juga kepada dr. Annisa selaku dosen pembimbing saya serta kepada dr. Elman Boy dan dr. Yulia Afrina yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini hingga layak untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khatiwada M, Kartasasmita C, Mediani HS, Delprat C, Van Hal G, Dochez C. Knowledge, Attitude and Acceptability of the Human Papilloma Virus Vaccine and Vaccination Among University Students in Indonesia. *Front Public Heal.* 2021;9(June):1-9. doi:10.3389/fpubh.2021.616456
2. The Global Cancer Observatory. The Global Cancer Observatory - Indonesia [internet]. 2021. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. 2021. Medan : Dinas Kesehatan.
4. Cheng L, Wang Y, Du J. Human papillomavirus vaccines: An updated review. *Vaccines.* 2020;8(3):1-15. doi:10.3390/vaccines8030391
5. Rosalik K, Tarney C, Han J. Human papilloma virus vaccination. *Viruses.* 2021;13(6):1-11. doi:10.3390/v13061091
6. Biyazin T, Yilma A, Yetwale A, Fenta B, Dagnaw Y. Knowledge and attitude about human papillomavirus vaccine among female high school students at Jimma town, Ethiopia. *Hum Vaccines Immunother.* 2022;18(1):1-9. doi:10.1080/21645515.2022.2036522
7. Lismidiati W, Emilia O, Widyawati W. Human Papillomavirus (HPV) Health Savings as an Alternative Solution: HPV Vaccination Behavior in Adolescents. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2021;22(2):471-476. doi:10.31557/APJCP.2021.22.2.471
8. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi [internet]. 2017. Available from: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi.pdf.
9. Kementrian Dalam Negeri. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 36 Tahun 2020 tentang tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden (Perpres)

- Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. 2020. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/143402/permendagri-no-36-tahun-2020>
10. Wilson LA, Quan AML, Bota AB, et al. Newcomer knowledge, attitudes, and beliefs about human papillomavirus (HPV) vaccination. *BMC Fam Pract.* 2021;22(1):1-12. doi:10.1186/s12875-020-01360-1
 11. Burd EM. Human papillomavirus and cervical cancer. *Clin Microbiol Rev.* 2003;16(1):1-17. doi:10.1128/CMR.16.1.1-17.2003
 12. Mirabello L, Clarke MA, Nelson CW, et al. The intersection of HPV epidemiology, genomics and mechanistic studies of HPV-mediated carcinogenesis. *Viruses.* 2018;10(2). doi:10.3390/v10020080
 13. Ghebre RG, Grover S, Xu MJ, Chuang LT, Simonds H. Cervical cancer control in HIV-infected women: Past, present and future. *Gynecol Oncol Reports.* 2017;21(July):101-108. doi:10.1016/j.gore.2017.07.009
 14. Wang Z, Wang J, Fan J, et al. Risk factors for cervical intraepithelial neoplasia and cervical cancer in Chinese women: Large study in Jiexiu, Shanxi Province, China. *J Cancer.* 2017;8(5):924-932. doi:10.7150/jca.17416
 15. Koh WJ, Abu-Rustum NR, Bean S, et al. Cervical cancer, version 3.2019. *JNCCN J Natl Compr Cancer Netw.* 2019;17(1):64-84. doi:10.6004/jnccn.2019.0001
 16. Ogura Y, Parsons WH, Kamat SS, Cravatt BF. Validations of the 2018 FIGO Cervical Staging System. *HHS Public. Access. Physiol Behav.* 2017;176(10):139-148. doi:10.1016/j.ygyno.2018.10.026. Validation
 17. Marth C, Landoni F, Mahner S, McCormack M, Gonzalez-Martin A, Colombo N. Cervical cancer: ESMO Clinical Practice Guidelines for diagnosis, treatment and follow-up. *Ann Oncol.* 2017;28(Supplement 4):iv72-iv83. doi:10.1093/annonc/mdx220
 18. Perkins RB, Guido RS, Castle PE, et al. 2019 ASCCP Risk-Based Management Consensus Guidelines for Abnormal Cervical Cancer Screening Tests and Cancer Precursors. *J Low Genit Tract Dis.* 2020;24(2):102-131. doi:10.1097/LGT.0000000000000525
 19. Abshire D, Lang MK. The Evolution of Radiation Therapy in Treating Cancer. *Semin Oncol Nurs.* 2018;34(2):151-157. doi:10.1016/j.soncn.2018.03.006
 20. Park DA, Yun JE, Kim SW, Lee SH. Surgical and clinical safety and effectiveness of robot-assisted laparoscopic hysterectomy compared to conventional laparoscopy and

- laparotomy for cervical cancer: A systematic review and meta-analysis. *Eur J Surg Oncol*. 2017;43(6):994-1002. doi:10.1016/j.ejso.2016.07.017
21. Maver PJ, Poljak M. Primary HPV-based cervical cancer screening in Europe: implementation status, challenges, and future plans. *Clin Microbiol Infect*. 2020;26(5):579-583. doi:10.1016/j.cmi.2019.09.006
 22. Signorelli C, Odone A, Ciorba V, et al. Human papillomavirus 9-valent vaccine for cancer prevention: A systematic review of the available evidence. *Epidemiol Infect*. 2017;145(10):1962-1982. doi:10.1017/S0950268817000747
 23. Schellenbacher C, Huber B, Skoll M, Shafti-Keramat S, Roden RBS, Kirnbauer R. Incorporation of RG1 epitope into HPV16L1-VLP does not compromise L1-specific immunity. *Vaccine*. 2019;37(27):3529-3534. doi:10.1016/j.vaccine.2019.05.011
 24. Basu P, Malvi SG, Joshi S, et al. Vaccine efficacy against persistent human papillomavirus (HPV) 16/18 infection at 10 years after one, two, and three doses of quadrivalent HPV vaccine in girls in India: a multicentre, prospective, cohort study. *Lancet Oncol*. 2021;22(11):1518-1529. doi:10.1016/S1473-0245(21)00453-8
 25. Phillips A, Hickie M, Totterdell J, et al. Adverse events following HPV vaccination: 11 years of surveillance in Australia. *Vaccine*. 2020;38(38):6038-6046. doi:10.1016/j.vaccine.2020.06.039
 26. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
 27. Humnesha H, Aboma M, Dida N, Abebe M. Knowledge and attitude regarding human papillomavirus vaccine and its associated factors among parents of daughters age between 9-14 years in central Ethiopia, 2021. *J Public Health Africa*. 2022;13(3):1-16. doi:10.4081/jphia.2022.2129
 28. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018
 29. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. Metodologi Penelitian Kesehatan. Published online 2021.
 30. Herlina H, Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Maasawah Kecamatan Cimerek Kabupaten Pegandaraan. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5 (2), 201-212.
 31. Fitri DM, Elviany E. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur. *J Ilm Kesehat dan Kebidanan*. 2018;VII(2):1-15. <https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/view/41/20>

32. Jannah R, Rachmi E, Raharjo EN. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Verdure*. 2022;4(1):385-393.
33. Dethan CM, Suariyani NLP. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi Hpv Pada Siswi Sma Swasta. *Media Kesehat Masy Indones*. 2017;13(2):167.
doi:10.30597/mkmi.v13i2.1989.